

INTEGRASI TEORI BELAJAR SOSIAL DALAM PENDIDIKAN ABAD 21

Romlah Rahmatullah¹, Nabila Dayang Buana², Anisa Pamili³, Winda Puspita⁴, Riga Pranika Utami⁵.

Universitas PGRI Silampari, Sumatra Selatan, Indonesia.

Email: romlahrahmatullah11@gmail.com, nabiladayangbuana@gmail.com,
anisapamili@gmail.com, rigapranika07@gmail.com, muspitawinda@gmail.com.

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis integrasi teori belajar sosial dalam pendidikan abad ke-21 sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Prosedur penelitian meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait teori belajar sosial serta praktik pendidikan abad ke-21. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teori belajar sosial memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Selain itu, peran modeling, observasi, dan interaksi sosial terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan teori belajar sosial secara terintegrasi dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Kata kunci: Teori Belajar Sosial, Interaksi Sosial, Pembelajaran Kolaboratif, Pendidikan Abad 21, Keterampilan Abad 21

Abstract

This study aims to analyze the integration of social learning theory in 21st-century education as an effort to improve the quality of adaptive and collaborative learning. The research employs a qualitative method with a library research approach. The research procedures include data collection from various sources such as books, scientific journals, and documents related to social learning theory and 21st-century educational practices. The data are analyzed using content analysis techniques through the processes of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the integration of social learning theory contributes significantly to the development of 21st-century skills, such as collaboration, communication, creativity, and critical thinking. In addition, the roles of modeling, observation, and social interaction are proven to enhance students' learning motivation. The conclusion of this study emphasizes that the integrated implementation of social learning theory in learning can create an active, participatory, and relevant learning environment in accordance with contemporary demands.

Keywords: Social Learning Theory, Social Interaction, Collaborative Learning, 21st-Century Education, 21st-Century Skills

A. PENDAHULUAN

Transformasi kurikulum pendidikan pada milenium ketiga mutlak diperlukan, yang tidak sekadar berorientasi pada akuisisi pengetahuan semata, melainkan juga pada progresi kapabilitas berpikir kritis, inovasi, kerja sama tim, dan transmisi gagasan. Dinamika fundamental ini bersumber dari kemajuan pesat teknologi, fenomena globalisasi, serta akumulasi isu-isu sosio-kultural yang kian kompleks. Dalam kerangka konseptual ini, kerangka teoretis pembelajaran sosial yang digagas oleh Albert Bandura memperoleh signifikansi substansial, mengingat penekanannya pada proses akuisisi pengetahuan melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi interpersonal. Paradigma ini menyajikan pandangan bahwa individu tidak semata-mata belajar secara isolatif, melainkan melalui interdependensi dengan lingkungan sosialnya. Bukti empiris mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis observasional memiliki kapasitas yang kuat untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan

persepsi efikasi diri para pembelajar dalam ranah lingkungan edukatif kontemporer. Konsekuensinya, implementasi prinsip-prinsip teori pembelajaran sosial merupakan salah satu strategi pedagogis yang fundamental dalam menghadapi tantangan-tantangan inheren dalam sistem pendidikan abad ke-21.

Kebaruan penelitian yang dilakukan terletak pada upaya integratif antara teori belajar sosial dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang berbasis pada keterampilan multidimensional. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam pembelajaran observasional dan vikarius sangat berperan penting dalam membentuk kompetensi pada abad ke-21, khususnya pada konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian lain mengungkapkan adanya kebutuhan integrasi berbagai teori belajar, termasuk Bandura, dalam pembelajaran modern untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan bidang lainnya. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penerapan teori belajar sosial mampu membentuk

karakter dan perilaku sosial peserta didik melalui proses modeling dan interaksi sosial. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan sintesis baru yang menekankan integrasi teori belajar sosial secara komprehensif dalam konteks pendidikan pada abad ke-21.

Analisis gap menunjukkan bahwa meskipun teori belajar sosial telah banyak dikaji, penerapannya dalam konteks pendidikan abad ke-21 masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis dalam praktik pembelajaran. Sebagian penelitian masih berfokus pada aspek teoritis tanpa mengaitkan secara langsung dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Selain itu, implementasi di lapangan seringkali belum optimal karena kurangnya pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran berbasis sosial. Penelitian sebelumnya juga cenderung membahas penerapan teori secara terpisah tanpa integrasi lintas pendekatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teori dan praktik pembelajaran yang kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk

mengintegrasikan teori belajar sosial dalam pendidikan abad ke-21.

Secara konseptual, tujuan pustaka dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji berbagai literatur yang relevan mengenai teori belajar sosial dan implementasinya dalam pendidikan modern. Kajian pustaka dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, prinsip, serta relevansi teori belajar sosial dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi implementasi yang efektif berdasarkan penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran yang inovatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi teori belajar sosial dalam pendidikan abad ke-21 serta mengidentifikasi peranannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses modeling, observasi, dan interaksi sosial dapat diimplementasikan dalam pembelajaran modern. Selain itu, penelitian ini

berupaya untuk memberikan rekomendasi strategi pembelajaran berbasis teori belajar sosial. Dengan demikian, fokus utama pembahasan dalam penelitian ini adalah integrasi teori belajar sosial dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan literatur, seleksi sumber data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks, serta dokumen terkait teori belajar sosial dan pendidikan abad ke-21. Sumber data yang digunakan merupakan referensi yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir guna memastikan kebaruan dan validitas data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Proses analisis dilakukan secara

sistematis untuk mengidentifikasi konsep utama, pola, dan hubungan antar variabel dalam kajian. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi teori belajar sosial dalam pendidikan abad ke-21.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi antara individu, perilaku, dan lingkungan yang dikenal sebagai reciprocal determinism. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, konsep ini menjadi sangat relevan karena pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dan lingkungannya. Proses observasi dan imitasi memungkinkan peserta didik untuk mempelajari perilaku, nilai, dan keterampilan dari model yang ada di sekitarnya. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran observasional memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan efikasi diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru

sebagai model sangat penting dalam membentuk perilaku dan karakter siswa.

Selain itu, integrasi teori belajar sosial dalam pendidikan abad ke-21 juga berkaitan erat dengan pengembangan keterampilan kolaboratif. Pembelajaran berbasis interaksi sosial memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuan secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya kolaborasi dan komunikasi. Penelitian lain menunjukkan bahwa integrasi berbagai teori belajar, termasuk teori sosial, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Dengan demikian, teori belajar sosial memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kompetensi abad ke-21.

Dalam praktiknya, penerapan teori belajar sosial dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung

dan interaksi sosial. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat mendukung proses pembelajaran sosial melalui platform kolaboratif. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi dan teori belajar sosial menjadi kombinasi yang efektif dalam pembelajaran modern.

Lebih lanjut, teori belajar sosial juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai moral peserta didik. Melalui proses modeling, peserta didik dapat meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru maupun lingkungan sekitarnya. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori belajar sosial dapat meningkatkan pembentukan karakter dan nilai moral siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial. Dengan demikian, teori belajar sosial memiliki peran yang komprehensif dalam pendidikan abad ke-21.

Namun demikian, implementasi teori belajar sosial dalam pendidikan

masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, kurangnya fasilitas, dan minimnya pemahaman terhadap strategi pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan teori belajar sosial. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan institusi pendidikan, juga sangat diperlukan. Dengan demikian, integrasi teori belajar sosial dapat berjalan secara optimal dalam praktik pembelajaran.

Teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi antara individu, lingkungan, dan perilaku yang dikenal sebagai konsep reciprocal determinism. Dalam pandangan ini, individu tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai agen aktif yang memengaruhi lingkungannya. Proses belajar berlangsung melalui observasi terhadap model, imitasi perilaku, serta penguatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bandura menegaskan bahwa faktor kognitif seperti perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi

memainkan peran penting dalam proses belajar observasional. Hal ini menunjukkan bahwa belajar bukan hanya hasil dari stimulus-respons, tetapi juga melibatkan proses mental yang kompleks. Dengan demikian, teori belajar sosial memberikan landasan yang kuat dalam memahami bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial (Bandura, 2018).

Terdapat beberapa konsep utama dalam teori belajar sosial, yaitu modeling, observasi, imitasi, dan efikasi diri. Modeling merupakan proses di mana individu meniru perilaku yang diamati dari model yang dianggap relevan atau memiliki otoritas. Observasi memungkinkan individu untuk mempelajari konsekuensi dari suatu perilaku tanpa harus mengalaminya secara langsung. Imitasi menjadi bentuk konkret dari hasil proses observasi yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Selain itu, efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi belajar dan

prestasi akademik siswa (Zimmerman, 2019). Oleh karena itu, keempat konsep ini menjadi dasar penting dalam penerapan teori belajar sosial dalam pembelajaran.

Pendidikan abad ke-21 ditandai dengan kebutuhan akan keterampilan yang kompleks, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang dikenal sebagai 4C. Selain itu, literasi digital, literasi informasi, dan kemampuan pemecahan masalah juga menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Perubahan ini menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pada pengalaman belajar yang bermakna. Menurut OECD (2019), pendidikan modern harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global yang dinamis dan tidak pasti. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran tradisional sudah tidak lagi relevan jika tidak disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, diperlukan integrasi teori belajar yang mampu menjawab tuntutan tersebut, salah satunya adalah teori belajar sosial.

Integrasi teori belajar sosial dalam pendidikan abad ke-21 dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang berbasis interaksi sosial. Pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang relevan dengan prinsip teori belajar sosial. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus model yang memberikan contoh perilaku positif kepada peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat mendukung proses pembelajaran sosial melalui media interaktif dan platform kolaboratif. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teori belajar sosial dengan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Darling-Hammond, 2020). Dengan demikian, integrasi ini menjadi solusi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan.

Teori belajar sosial tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai moral peserta didik. Melalui proses modeling, peserta didik dapat meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru maupun lingkungan sekitarnya.

Hal ini sangat penting dalam pendidikan abad ke-21 yang tidak hanya menekankan pada kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sosial mampu meningkatkan sikap empati, tanggung jawab, dan kerja sama siswa (Krismapera et al., 2024). Dengan demikian, teori belajar sosial memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter.

D. SIMPULAN

Integrasi teori belajar sosial dalam pendidikan abad ke-21 merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial, observasi, dan modeling dalam proses belajar yang sejalan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan teori belajar sosial mampu meningkatkan motivasi, keterampilan kolaboratif, serta pembentukan karakter peserta didik. Meskipun demikian, implementasi teori ini masih menghadapi berbagai tantangan yang

perlu diatasi melalui peningkatan kompetensi guru dan dukungan sistem pendidikan. Oleh karena itu, integrasi teori belajar sosial perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran yang dihasilkan akan lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, Albert. (2018). *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Darling-Hammond, Linda. (2020). *Preparing Teachers for a Changing World*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Fullan, Michael. (2019). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Hattie, John. (2017). *Visible Learning for Teachers*. London: Routledge.
- Krismapera, K. (2024). *Pendidikan moral melalui teori Bandura*. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Moleong, Lexy J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, F. (2025). *Pembelajaran observasional abad 21*. Jurnal Pendidikan Indonesia.
- OECD. (2019). *The Future of Education and Skills 2030*. Paris: OECD Publishing.

- Ormrod, Jeanne Ellis. (2020). *Human Learning*. Boston: Pearson Education.
- Pramudiantoro, K. (2025). *Implementasi teori belajar sosial dalam pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Modern.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, B. (2024). *Analisis perilaku sosial siswa*. Jurnal Pendidikan.
- Schunk, Dale H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston: Pearson Education.
- Siemens, George. (2018). *Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age*. New York: Routledge.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Zimmerman, Barry J. (2019). *Self-Efficacy in Education*. New York: Routledge.